

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sejarah perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengkuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H . Tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusanya No. AHU-01929. AH 01.02 tanggal 14 januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 april 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip –prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah hari senin tanggal 5 april 2010. Adapun komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk, 99,9999%
2. PT BCA Finance, 0,0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 kantor cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per agustus 2016).⁸⁵

Produk – Produk PT Bank BCA Syariah

a. Produk pendanaan antara lain :

- 1) Tahap Ib adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai manfaat yang memudahkan nasabah dalam transaksi perbankan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah.

⁸⁵ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/> diakses pada 05 november 2017 pukul 14.00 WIB

- 2) Tahap rencana Ib adalah tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah untuk membantu merencanakan keuangan nasabah.
 - 3) Giro ib adalah layanan perbankan BCA Syariah yang siap membantu kelancaran usaha nasabah. Bisnis nasabah akan berkembang dengan giro ib yang multiguna dan extra manfaat berdasarkan prinsip wadiah.
 - 4) Deposit ib adalah cara terbaik untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif, berprinsip menggunakan mudharabah.
 - 5) Simpanan pelajar ib adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- b. Produk pembiayaan yang ada pada PT Bank BCA Syariah antara lain :
- 1) Pembiayaan Modal Kerja Ib

Merupakan pembiayaan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya.

Pembiayaan modal kerja murabahah BCA Syariah adalah produk penyaluran dana dimana BCA Syariah membiayai pembelian barang-barang . kebutuhan modal kerja yang

diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

2) Pembiayaan Investasi ib

Adalah pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi modernisasi serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembiayaan pembelian atau pembangunan tempat usaha, pembelian mesin serta kendaraan operasional.

Manfaatnya cara penarikan secara sekaligus atau bertahap dan dilunasi dengan cara mengangsur . jenis akad dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu murabahah atau *ijarah muntahiyah bittamlik*.

3) Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat

Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR) merupakan pembiayaan investasi dan atau modal kerja berdasarkan prinsip syariah dengan akad jual beli (murabahah) untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.

4) KPR ib

Pembiayaan KRP Ib pembiayaan berdasarkan prinsip murabahah dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah atau apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin bank yang disepakati.

5) KKB ib

Pembiayaan KKB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip murabahah dimana bank BCA Syariah membiayai pembelian kendaraan bermotor yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

6) EMAS Ib

Adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan logam mulia (emas) dengan akad jual beli (murabahah).

c. Produk jasa

- 1) Bank garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin melakukan wanprestasi dimana jenis akad yang digunakan adalah kafalah.
- 2) Kiriman uang atau retail adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh sistem kliring nasional dan BI-RTGS.
- 3) Kliring adalah jasa yang diberikan bank BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar bank.

- 4) Inkaso adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagih warkat pada bank tertarik.
- 5) Safe Deposit Box adalah jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.
- 6) Pembayaran gaji adalah jasa BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawanya.
- 7) Referensi bank adalah jasa bank syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.

d. Produk Elektronik chanel

- 1) Jaringan ATM dan Debit BCA
- 2) Jaringan ATM Prima
- 3) BCA Syariah Mobile

Salah satu produk dari PT Bank BCA Syariah yang paling diminati adalah produk dengan akad *murabahah* . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh meningkat setiap tahunnya . Sedangkan pada produk lainya yang tergolong rendah dalam pendapatan yang didapatkan adalah produk dengan akad *ijarah* . Hal initersebut dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh . Akan tetapi meskipun seperti itu PT Bank BCA Syariah tetap menjadi salah satu Bank Syariah yang mempunyai profit yang

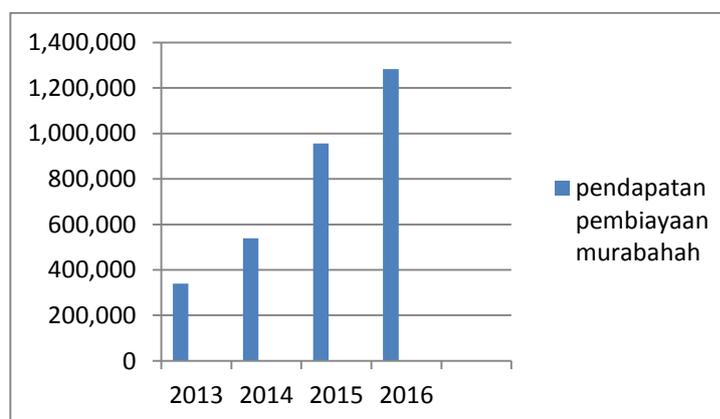
bagus. Maka dari itu peneliti berfokus pada produk dengan akad murabahah dan ijarah pada PT Bank BCA Syariah.

B. Analisis Deskriptif Data

1. Analisis Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah Indonesia

Pendapatan pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat . Proses yang juga mudah dan resiko tidak terlalu tinggi . Berikut hasil dari pendapatan pembiayaan *murabahah* dari tahun 2013-2016.

Grafik 1.1
Pendapatan Pembiayaan *Murabahah*
Periode 2013 – 2016 dalam jutaan rupiah



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah, 2018

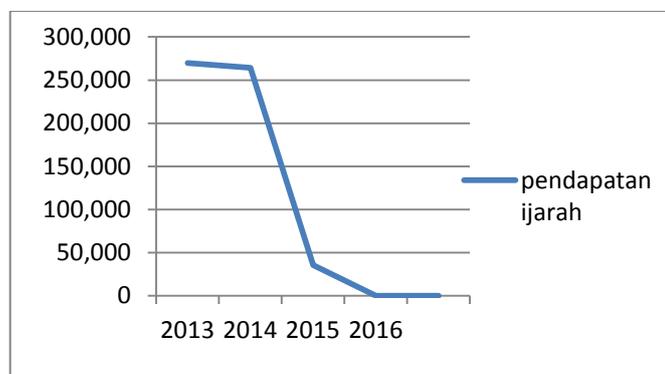
Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa dalam periode 2013 berkisaran Rp 339.336 , periode tahun 2014 berkisaran Rp 538.870 , periode tahun 2015 berkisaran Rp 955.316 dan pada periode 2016 berkisaran Rp 1.242.264. Pada periode tahun 2016 pendapatan pembiayaan *murabahah* berada pada posisi tinggi Rp 1.242.264. Gambaran statistik pendapatan pembiayaan *murabahah* ini

menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami kenaikan terus menerus . Namun nilai tersebut kurang stabil pada periode tertentu . Hal ini berarti membuat pendapatan pembiayaan *murabahah* sedikit menurun .

2. Analisis Pendapatan *Ijarah* PT Bank BCA Syariah

Sewa-*ijarah* yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa. Pada semua bank syariah pasti mempunyai produk *ijarah* atau sewa ini . Hal ini termasuk pada bank PT Bank BCA Syariah . Berikut adalah perolehan pendapatan *ijarah* dari tahun 2013-2016.

Grafik 1.2
Pendapatan *Ijarah*
Periode 2013 – 2016 dalam jutaan rupiah



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah, 2018

Dari hasil grafik diatas menggambarkan periode 2013 berkisaran Rp 269.945 , mengalami penurunan periode 2014 Rp 264.375 , mengalami penurunan periode 2015 menjadi Rp 264.375 , terjadi lagi penurunan periode 2015 yaitu Rp 35.523 , pada periode 2016 tidak terdapat pendapatan *ijarah* samasekali . Dari data

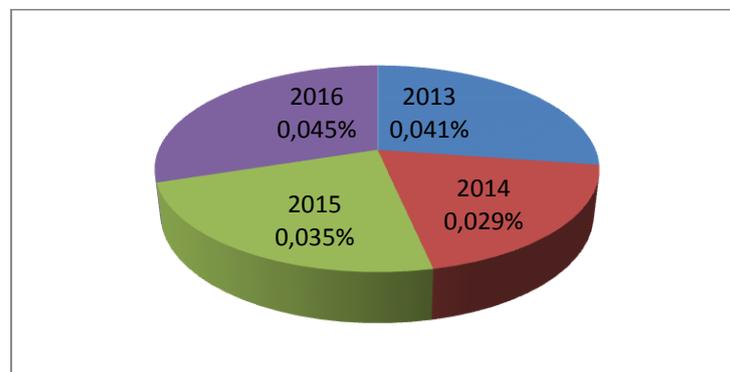
diatas tingkat pendapatan *ijarah* tidak stabil karna terus mengalami penurunan setiap tahunnya . Hal ini dipengaruhi kurangnya minat masyarakat akan produk *ijarah* ini dan diikuti oleh tingkat pendapatan yang juga akan menurun.

3. Analisi *Return On Asset* PT Bank BCA Syariah

Rasio *profitabilitas* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar *ROA* maka semakin besar *profitabilitas* yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Beberapa risiko yang memengaruhi *profitabilitas* cenderung berasal dari kredit, operasional dan likuiditas suatu perusahaan.

Berikut adalah hasil dari *return on asset* pada bank BCA Syariah tahun 2013-2016

Grafik 1.3
Hasil *Return On Asset* periode tahun 2013 – 2016
Dalam satuan persentase



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah, 2018

Dari grafik diagram diatas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT Bank BCA Syariah Indonesia periode tahun 2013 berkisar 0,041 % , periode tahun 2014 berkisar 0,029 % , periode tahun 2015 berkisar 0,035%, dan periode tahun 2016 berkisar 0,045%. Gambaran statistik *return on asset* ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang stabil pada periode tertentu . Namun pada periode tertentu nilai *return on asset* kembali stabil . Hal ini dipengaruhi oleh tingkat produk pembiayaan yang diminati oleh masyarakat.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Untuk menguji data yang tidak memiliki keseragaman satuan maka diperlukan uji standarisasi (*Z-Score*). Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

2. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov*

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.⁸⁶

Namun, dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Penelitian ini dikuatkan dengan uji normalitas **kolmogrov-smirnov** dengan residual.

⁸⁶ Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan...*, Hal 83

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas atas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43890714
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.084
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.674
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder Diolah tahun 2018

Dari tabel *One-Sample-Kolmogrov-Test* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada Residual $> 0,05$, yaitu $0,674 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pendapatan *murabahah* , *ijarah* dan return on asset berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu jika *variance inflation factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Nilai *VIF* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.134E-16	.065		.000	1.000		
	Zscore: pendapatan murabahah	.928	.069	.928	13.419	.000	.895	1.118
	Zscore: pendapatan ijarah	.493	.069	.493	7.120	.000	.895	1.118

a. Dependent Variable: Zscore: return on asset

Sumber : Data sekunder Diolah tahun 2018

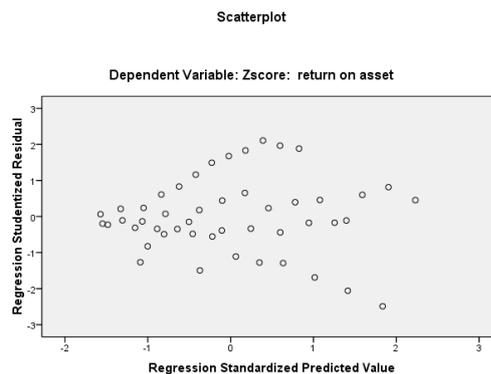
Dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)* diperoleh sebagai berikut : *Z-Score-Murabahah* sebesar 1.118 dan *Z-Score-Ijarah* 1.118 menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti bahwa dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

b. Uji Heteroskedistas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola ; (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul

hanya diatas atau dibawah saja.⁸⁷ Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedasitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan uji heteroskedasitas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol dan tidak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut ⁸⁸:

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi

⁸⁷ *Ibid.*, Hal 79-80

⁸⁸ *Ibid.*, Hal 80

2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.807	.799	.44855460	.210

a. Predictors: (Constant), Zscore: pendapatan ijarah, Zscore: pendapatan murabahah

b. Dependent Variable: Zscore: return on asset

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Dari hasil output di atas terlihat angka *Durbin Watson* sebesar 0,210 yakni terletak antara -2 sampai +2 . hal ini berarti model regresi di atas tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (pendapatan *murabahah* dan *ijarah*) dengan variabel dependennya (*return on asset*) . analisi regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.134E-16	.065		.000	1.000		
Zscore: pendapatan murabahah	.928	.069	.928	13.419	.000	.895	1.118
Zscore: pendapatan ijarah	.493	.069	.493	7.120	.000	.895	1.118

a. Dependent Variable: Zscore: return on asset

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Dari Output *coefficient* diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.134E-16 + 0.928X_1 + 0.493X_2$$

$$ROA = 1.134E-16 + 0.928 (Z-Score-pendapatan murabahah) + 0.493 (Z-Score-pendapatan ijarah)$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 1.134E-16 menyatakan bahwa apabila variabel *Z-Score-pendapatan murabahah* dan *Z-Score-pendapatan ijarah* dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai *Z-Score-return on asset* akan naik sebesar 1.134E-16.
- b. Koefisien regresi x1 sebesar 0.928 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Z-Score-pendapatan murabahah*, maka akan meningkatkan *Z-Score-return on asset* sebesar 0.928 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan

unit dari *Z-Score-pendapatan murabahah*, maka akan menurunkan *Z-Score-return on asset* sebesar 0.928 satuan dengan asumsi variabel selain *Z-Score-pendapatan murabahah* dianggap tetap atau konstan. dari tabel hasil diatas *Z-Score-pendapatan murabahah* memiliki nilai atau tren positive, yang artinya setiap kenaikan tingkat pendapatan *murabahah* akan menaikkan tingkat return on asset PT Bank BCA Syariah Indonesia.

- c. Koefisien regresi x_2 sebesar 0.493 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Z-Score-pendapatan ijarah*, maka akan meningkatkan *Z-Score-return on asset* sebesar 0.493 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari *Z-Score-pendapatan ijarah*, maka akan menurunkan *Z-Score-return on asset* sebesar 0.493 satuan dengan asumsi variabel selain *Z-Score-pendapatan ijarah* dianggap tetap atau konstan. Dari tabel hasil diatas *Z-Score-pendapatan ijarah* memiliki nilai atau tren positive, yang artinya setiap kenaikan tingkat pendapatan *ijarah* akan menaikkan tingkat *return on asset* PT Bank BCA Syariah Indonesia.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

H1: pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Bank BCA Syariah.

H2: pendapatan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Bank BCA Syariah.

H3: pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Bank BCA Syariah.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (*Z-Score-pendapatan murabahah*) terhadap Y (*Z-Score-return on asset*) dan X2 (*Z-Score-pendapatan ijarah*) terhadap Y (*Z-Score-return on asset*), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Dari tabel diatas hasil uji t sebagai berikut :

1) Variabel *Z-Score-pendapatan murabahah* (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Z-Score-pendapatan murabahah* sebesar 0,000,

dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Z-Score-pendapatan murabahah* berpengaruh positive signifikan terhadap *Z-Score-return on asset* PT. Bank BCA Syariah . Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.677 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 48 - 1 = 47$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 13.419 . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13.419 > 1,677$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berarti bahwa *Z-Score-pendapatan murabahah* berpengaruh positive terhadap *Z-Score-return on asset* PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji .

2) Variabel pendapatan *ijarah*

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Z-Score-pendapatan ijarah* sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Z-Score-pendapatan ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Z-Score-return on asset* PT. Bank BCA Syariah . jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.677 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 48 - 1 = 47$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 7.120 . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.120 > 1,677$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Z-Score-pendapatan ijarah* berpengaruh positive terhadap *Z-Score-return on asset* PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji .

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* terhadap *return on asset* , dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

Cara 1 : jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.946	2	18.973	94.298	.000 ^a
Residual	9.054	45	.201		
Total	47.000	47			

a. Predictors: (Constant), Zscore: pendapatan ijarah, Zscore: pendapatan murabahah

b. Dependent Variable: Zscore: return on asset

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Dari output diatas (ANOVA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti bahwa hipotesis 3 teruji, yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *Z-Score*-pendapatan *ijarah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* PT. Bank BCA Syariah .

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 94.298 dan dan F_{tabel} sebesar 1,677 maka F_{hitung} (94.298) F_{tabel} sebesar (1,677) yang berarti bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* PT. Bank BCA Syariah . Hal ini berarti bahwa H_3 teruji.

Model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh antara pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap *return on asset* . Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis .

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.849	.38823497	.201

a. Predictors: (Constant), Zscore: pendapatan ijarah, Zscore: pendapatan murabahah

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Dalam tabel diatas (*Model Summary*) angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,849 atau 84,9%. Variabel terikat dengan *return on asset* dijelaskan oleh pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* , sisanya 15.1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan . Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.